

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang timbul.¹

Dalam metode penelitian pada dasarnya peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional, dan terarah tentang bagaimana pekerjaan sebelum, ketika, dan sesudah mengumpulkan data sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah yang telah ditetapkan.²

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan penulis langsung terjun ke kancah penelitian atau tempat fenomena yang terjadi. Dalam hal ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang implementasi pengelolaan variasi desain kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu di MTs Miftahul Ulum Ngerang Tambakromo Pati.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam proposal ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan, yakni penerapan pengelolaan desain kelas di MTs Miftahul Ulum Ngerang Tambakromo Pati.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 6

² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis pembuatan proposal dan laporan penelitian)*, UMM Pres, Malang, 2005, hlm. 68

Secara umum ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, diantaranya sebagai berikut:³

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung.
2. Manusia sebagai alat instrumen.
3. Bersifat deskriptif
4. Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk.
5. Analisis data bersifat induktif.
6. Desain bersifat sementara.
7. Fokus utama penelitian kualitatif adalah pada “makna”.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Desa Ngerang Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016.

C. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber. Pada intinya data yang dikumpulkan oleh penulis merupakan data yang kebanyakan bukan berupa angka-angka, tetapi melainkan berupa narasi atau kata-kata dan juga bisa berupa gambar dokumentasi, data-data tersebut di antaranya:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung, yang memberikan data kepada pengumpul data. Dapat diperoleh dari:⁴

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah yang memimpin di MTs Miftahul Ulum Ngerang Tambakromo Pati ada satu orang.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 89-91

⁴ *Ibid*, hlm. 62

b. Waka Kurikulum

Wakil ketua dalam bidang kurikulum di MTs Miftahul Ulum Ngerang Tambakromo Pati ada satu orang.

c. Waka kesiswaan

Wakil ketua yang menangani kesiswaan di MTs Miftahul Ulum Ngerang Tambakromo Pati ada satu orang.

d. Guru

Guru yang mengampu mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Miftahul Ulum Ngerang Tambakromo Pati ada dua orang.

e. Siswa

Siswa yang menjadi data primer dalam penelitian yang akan dilakukan sebanyak 30 siswa. Karena satu kelas terdiri 30 dari siswa dan siswi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵

Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan, foto-foto, maupun transkrip-transkrip penting yang berhubungan (terkait) seperti dokumen tentang profil sekolah, data guru, data siswa. Foto berupa foto-foto ketika mengadakan wawancara dan observasi mengenai penerapan pengelolaan variasi desain kelas, foto saat proses pembelajaran, foto saat shalat jamaah, intinya dokumen tambahan mengenai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian di MTs Miftahul Ulum Ngerang Tambakromo Pati Tahun pelajaran 2015/2016.

⁵ *Ibid* , hlm. 163

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁶ Artinya, penulis mejadi alat yang digunakan untuk meneliti, atau memperoleh data. Ketika wawancara, observasi (mengamati) peneliti tentunya sekaligus menjadi instrumennya.

Disamping itu penulis menjadi instrumen, direncanakan pada guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan siswa MTs Miftahul Ulum Tambakromo Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara/interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Dalam wawancara tentunya ada kaidah tertentu agar terjalin kenyamanan diantara keduanya. Maksudnya, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan yang diwawancarai, terlebih mengetahui kondisi bahwa *interview* bersedia untuk bekerja sama dan memberikan informasi dengan keadaan yang sebenarnya.

Perihal yang akan diwawancarakan adalah mengenai bagaimana pembelajaran Al- Quran Hadits di MTs Miftahul Ulum sebelum adanya pengelolaan kelas, bagaimana pembelajaran setelah mengimplementasikan pengelolaan variasi desain kelas, serta faktor-faktor yang menghambat serta mendukung dalam proses pengelolaan tersebut.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian

⁶ *Ibid*, hlm. 305

⁷ *Ibid*, hlm. 317.

⁸ Narsumo Cholid, *Metodologi Penelitian*, Bumi Akhsara, Jakarta, 2001, hlm. 139.

adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁹ Penulis menggunakan partisipasi aktif dan juga partisipasi pasif, artinya penulis datang ditempat penelitian dan ikut terlibat (dalam hal ini penulis dituntut untuk mengajar), dan juga pasif yakni penulis tidak terlibat, hanya mengamati kegiatan ditempat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari untuk membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan tujuan data yang telah direduksi akan

⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 312

¹⁰ *Ibid*, hlm. 329.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 88-90.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹²

Maksudnya adalah data hanya diambil yang terkait dengan penelitian penulis. Dan data yang dianggap tidak perlu maka dihilangkan. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan reduksi data. Disini data yang akan direduksi adalah data hasil wawancara dari semua sumber yaitu data dari guru maupun siswa kelas VII di MTs Miftahul Ulum Tambakromo pati.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah kita mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori ataupun teks yang bersifat naratif. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹³

Penyajian dalam penelitian akan disajikan penulis dalam bentuk naratif, hal ini bertujuan agar pemahaman terhadap analisis data lebih mudah dan fokus.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Sedangkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak. Tetapi kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas tetapi setelah diteliti menjadi jelas.¹⁴

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat

¹² Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 338.

¹³ *Ibid*, hlm. 338

¹⁴ *Ibid*, hlm. 339

dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Uji keabsahan data:

1. Uji kredibilitas data

a. Perpanjangan pengamatan.

Penulis kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan.

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka urutan peristiwa atau kepastian akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹⁵

d. Analisis kasus data negatif.

Kasus data negatif adalah kasus data yang tidak sesuai/berbeda dengan hasil penelitian, yakni disini berfungsi untuk mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Op Cit*, hlm. 330

e. Menggunakan bahan referensi.

Maksud dari bahan referensi adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan, seperti contoh: rekaman hasil wawancara dan foto-foto.

f. Diskusi dengan teman sejawat.

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman. Dan dari diskusi inilah banyak pertanyaan-pertanyaan dan saran. Dengan adanya tambahan-tambahan maka data akan semakin menjadi lengkap.

g. Mengadakan *member check*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standart transferabilitas (Sanafiah).

3. Pengujian *Dependability*

Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktifitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal, 1990).

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *konfirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 366-378.